BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap stakeholder yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. (Purwanto, 2018). Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan nomor 2 ialah relevansi. Laporan keuangan dikatakan relevan jika disampaikan secara tepat waktu.

Otoritas Jasa Keuangan memberikan jangka waktu untuk penyampaian laporan keuangan perusahaan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yaitu perusahaan yang telah go-public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK selambatlambatnya akhir bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir (www.ojk.go.id).

Keputusan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan

selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Bapepam tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut membuat perusahaan dan KAP untuk menyusun startegi agar laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dengan tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah sebentar untuk dikerjakan. Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan,

Maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informatifnya dan menjadi kurang relevan untuk digunakan, karena laporan keuangan tidak tersedia bagi pihak yang berkepentingan di saat informasi laporan keuangan masih relevan (Arifa, 2013). Keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan, secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda (*signal*) yang buruk bagi perusahaan (Susianto, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan laporan keuangan adalah *audit report lag*. Fenomena keterlambatan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir diringkas dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Fenomena Keterlambatan

Tahun	Fakta	Sumber
2012	Tercatat sebanyak 54 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2011.	http://m.kontan.co.id
2013	laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2013, BEI telah mengenakan peringatan tertulis III kepada 59 emiten yang terlambat menyampaikan Laporan Auditan sehingga dikenakan denda sebesar Rp 150 juta.	http://m.kontan.co.id

2014	Hingga bulan Desember, OJK mencatat terdapat 30 sanksi peringatan tertulis dan 665 sanksi administratif denda karena 60 emiten terlambat penyampaian laporan berkala dan laporan insidentil dengan total nilai denda sebesar Rp 6,549 miliar.	http://m.kontan.co.id
2015	Hingga bulan Desember 31, Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 68 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2015.Terkait sanksi maka bursa akan mengenakan peringatan tertulis III plus denda Rp 150 juta.	http://m.kontan.co.id
2016	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 68 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2016. Terkait peringatan tertulis III denda Rp 150 juta.	http://m.kontan.co.id

Setiap perusahaan memiliki rentangwaktu yang berbeda dalam penyampaian laporan auditannya. Perbedaan inidikarenakan audit Report Lag yang dialami perusahaan. Menurut Hossain dan Taylor (2018) audit Report Lag adalah waktu dari akhir tahun tutup buku perusahaan sampaidengan tanggal laporan auditor. Definisi tersebut selaras dengan Subekti dan Widiyanti (2004) yang menyatakan bahwa *audit Report Lag* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dantanggal laporan audit perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai *audit Report Lag* telah dilakukan. Penelitian ini mengkonfirmasi kembali kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit Report Lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Regina (2013) menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* yang terjadi pada periode penelitian adalah 71,54 hari. Rata-rata audit report lag ini

lebihpendek dari penelitian Lestari (2010) yaitu 76,7 hari. Carslaw dan Kaplan (1991) yaitu 87,7 hari, Subekti dan Widiyanti (2004) yaitu 98,38 hari, Lianto dan Kusuma (2012) yaitu 76 hari. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safrudin dan Hernawati (2014) yaitu 70,7 hari, Ashton et al (1987) yaitu 62,5 hari, menunjukkan *audit Report Lag* yang lebih pendek.

Audit Report Lag yang pendek diduga akan dimiliki oleh perusahaan yang berukuran besar. Hal ini karena perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung diawasi lebih ketat oleh publik sehingga membuat perusahaan tersebut berusaha mengurangi audit report lagnya (Dyer dan McHugh, 1975). Perusahaan besar mempunyai pengaruh yang sangat besar berkaitan dengan pengurangan *audit report lag* karena berhubungan dengan laporan keuangan secara tepat waktu.

KAP *the Big Four* cenderung melakukan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan KAP non *the Big Four* karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan, Subekti dan Widiyanti (2004). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina (2013) yangmenunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik (KAP *the Big Four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2012) dan Safrudin dan Hernawati (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Asthon et al (1987) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan opini audit cenderung memiliki audit report lag yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari

prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Hal tersebut juga didukung oleh Subekti dan Widiyanti (2004) yang membuktikan bahwa *audit report lag* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Sedangkan Susilawati dan Agustina (2012) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu ketepatan waktu pelaporan audit.

Peneliti menjadikan beberapa acuan dalam penelitian ini, penelitian pertama oleh Inten Saridewi Nurisal (2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag dan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian kedua oleh Tio nurhalia sihotang (2018), Hasil dari penelitian ini variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan Food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Penelitian ketiga oleh Reka Melina Simanjorang (2018), Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan software SPSS 20, diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya audit report lag pada tingkat signifikansi 5%. Namun

opini audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada tingkat signifikansi 5%.

Berkaitan dengan pentingnya ukuran kantor akuntan publik (kap) dan opini audit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus Pada KAP Ernst & Young, KAP Deloitte, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang diuraikan di muka, maka masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit report lag* Pada KAP Ernst & Young, KAP Deloitte, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi?
2. Bagaimana pengaruh opini audit berpengaruh terhadap audit report lag pada KAP Ernst & Young, KAP Deloitte, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi?
3. Bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan opini audit terhadap audit report lag pada KAP Ernst & Young, KAP Deloitte, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali atau menelaah tentang *audit report lag* pada KAP Ernst & Young, KAP Deloitte, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit report lag pada KAP Ernst & Young, KAP Deloitte, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit berpengaruh terhadap audit report lag pada KAP Ernst & Young, KAP Deloitte, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan opini audit terhadap audit report lag pada KAP Ernst & Young, KAP Deloitte, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai akuntansi pemerintahan khususnya yang berhubungan dengan penerapan sistem

pengendalian internal pemerintahan berdasarkan pada standar dan pedoman yang telah ada.

1.4.1 Aspek Teoritis

a. Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam praktek permasalahan yang terjadi pada KAP Ernst & Young, KAP Deloitte, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi di bidang Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Audit.
b. Peneliti lain, diharapkan penelitian dapat sebagai sumber informasi dalam penelitian yang akan datang bila diperlukan.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Penelitian ini diharapan dapat memberikan gambaran tentang ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik.
b. Memberikan informasi agar lebih mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, atau manajemen.

IKOPIN University